1. **Judul**

**Penerapan Metode Membuat Contoh Praktek *(Modelling The Way)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 6 Peresak Tahun 2013/2014**

**Nama peneliti**

**Juarni Alfiana (E1E 009 069)**

1. **Latar Belakang**

Peningkatan mutu pembelajaran IPA di Sekolah Dasar sebaiknya melalui pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat kepada keaktifan siswa. Sebagaimana yang dikemukakan Samatowa (2011: 1) bahwa Khusus IPA untuk SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu anak didik secara ilmiah. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berfikir ilmiah sehingga mendorong rasa ingin tahu anak untuk menggali berbagai pengetahuan baru dan akhirnya mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pendekatan pembelajaran IPA harus menekankan pada pemberian kesempatan kepada siswa sebanyak-banyaknya untuk mempraktekkan secara langsung agar mendorong rasa ingin tahu siswa itu sendiri. Dengan penerapan metode Membuat Contoh Praktek *(Modelling The Way)* maka didalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di Sekolah Dasar karena proses berpusat pada siswa melalui kegiatan praktek dan dapat mengembangkan kemampuan siswa, antara lain mengamati, mengembangkan pendapat sendiri, mempertahankan pendapat, mau menerima dan menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas IV semester I SDN 6 Peresak diketahui bahwa terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran IPA, yakni: (1) pembelajaran masih didominasi guru dan hanya berpusat kepada guru sebagai pemberi informasi. Siswa menjadi kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran karena hanya diberi penjelasan dan catatan; (2) kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran karena ketiadaan media dan teknik belajar yang kurang menarik sehingga siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, cepat merasa bosan, (3) siswa kurang percaya diri baik dalam bertanya, menyampaikan pendapat atau ide, maupun dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru sehingga menyebabkan hasil belajar IPA siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari data nilai ulangan harian mata pelajaran IPA kelas IV pada tabel berikut.

**Tabel 1.1**

**Daftar nilai ulangan harian mata pelajaran IPA kelas IV SDN 6 Peresak tahun ajaran 2013/2014**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Nilai** | **Jumlah Siswa** |
| **1.**  **2.**  **3.**  **4.**  **5.** | 45  55  60  65  80 | 1  4  7  9  1 |
| **Jumlah** | | **22** |
| **Nilai rata-rata** | | **61,36** |
| **Ketuntasan belajar klasikal** | | **45,45%** |

*Sumber : Data nilai ulangan harian guru kelas IV SDN 6 Peresak*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa 54,54% siswa yaitu 12 orang siswa belum memenuhi KKM ( Kriteria Ketuntasan Minimal ) sedangkan 45,45% siswa yaitu 10 orang siswa lainnya sudah memenuhi KKM dengan standar nilai ≥ 65. Dari hasil tersebut dapat diambil suatu kesimpulan yaitu ketuntasan belajar IPA siswa kelas IV SDN 6 Peresak masih rendah karena banyaknya siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 65.

Salah satu cara mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan metode Membuat Contoh Praktek *(Modelling The Way)* dan menggunakan alat peraga/media karena dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran yakni melalui kegiatan praktek siswa. Pembelajaran akan menjadi lebih menarik karena proses pembelajarannya berbeda dari proses pembelajaran yang sering ditemui oleh siswa. Melalui kegiatan praktek ini siswa memperoleh pengalaman langsung dalam menemukan konsep sendiri, menyampaikan pendapatnya, dan mau menerima pendapat temannya, sehingga apa yang dipelajari dapat dipahami oleh siswa. Apabila siswa aktif dalam proses pembelajaran maka siswa akan mudah memahami apa yang dipelajarinya. Hal ini juga akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Sehingga dengan memanfaatkan metode Membuat Contoh Praktek *(Modelling The Way)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 6 Peresak tahun 2013/2014

**Rumusan Masalah**

1. Apakah Penerapan Metode Membuat Contoh Praktek *(Modelling The Way)* dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 6 Peresak Tahun 2013/2014?
2. Bagaimanakah upaya Penerapan Metode Membuat Contoh Praktek *(Modelling The Way)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 6 Peresak Tahun 2013/2014?

**Tujuan Penelitian**

melalui penerapan Metode Membuat Contoh Praktek *(Modelling The Way)* dapat meningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 6 Peresak Tahun 2013/2014.

**Manfaat Penelitian**

1. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA dan mengajak siswa mau menerima dan menghargai pendapat orang lain.
2. Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Bagi sekolah, penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan bahan pertimbangan pemikiran dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran sekaligus juga kualitas sekolah dan dijadikan referensi dalam merancang desain pembelajaran yang lebih baik.
4. **Kajian pustaka**
5. **Tinjauan tentang Hasil Belajar**
6. **Pengertian Hasil Belajar**

Purwanto (2011: 46) menyatakan Hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut lagi ia mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Sudjana (2011: 22) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan Dimyati dan Mujiono (2009: 3) mengemukakan bahwa Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Sedangkan menurut Suprijono (2012: 5) Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertin-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan atau tingkat penguasaan siswa terhadap suatu bahan berdasarkan proses interaksi belajar-mengajar yang dapat mengakibatkan berubahnya aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yakni faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa )

1. **Cara Mengukur Hasil Belajar**

Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes uraian atau tes essay.

1. **Tinjauan tentang Ilmu Pengetahuan Alam**
2. **Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam**

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa alam, fakta-fakta, dan alam semesta beserta isinya.

Menurut Menurut James Conant (Samatowa, 2011: 1) mendefinisikan sains sebagai suatu deretan konsep skema konseptual yang berhubungan satu sama lain, dan yang tumbuh sebagai hasil eksperimentasi dan observasi, serta berguna untuk diamati dan dieksperimentasikan lebih lanjut.

1. **Hakekat IPA**

Ada tiga hakekat IPA yakni: hakekat sebagai proses, produk dan pengembangan sikap ilmiah.

1. **Sains dalam Kurikulum Sekolah Dasar**

Menurut Usman Samatowa (2011: 4) mengemukakan empat alasan sains dimasukan di kurikulum [Sekolah Dasar](http://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_Dasar) yaitu:

1. Bahwa sains berfaedah bagi suatu bangsa, kesejahteraan materil suatu bangsa banyak sekali tergantung pada kemampuan bangsa itu dalam bidang sains, sebab sains merupakan dasar teknologi, sering disebut-sebut sebagai tulang punggung pembangunan karena pengetahuan dasar untuk teknologi ialah sains.
2. Bila di ajarkan sains menurut cara yang tepat, maka sains merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan berpikir kritis; misalnya sains di ajarkan dengan mengikuti metode menemukan sendiri. Dengan ini siswa dihadapkan pada suatu masalah.
3. Bila sains di ajarkan melalui percobaan-percobaan yang dilakukan secara individual, maka sains tidaklah merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan belaka.
4. Mata pelajaran ini mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi yang dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan.
5. **Tujuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam**

Tujuan pendidikan IPA Mata pelajaran IPA/Sains bertujuan agar siswa memiliki kemampuan (Sulistyorini, 2007: 40) sebagai berikut:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengambangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesdaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan maslah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melajutkan pendidikan ke SMP/MTs.
8. **Ruang Lingkup IPA**

Ruang lingkup kajian IPA (Sulistyorini, 2007: 40) meliputi : 1). Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan. 2). Benda / materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi : cair, padat dan gas. 3). Energi dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana. 4). Bumi dan alam semesta meliputi : tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

1. **Tinjauan tentang Pembelajaran Aktif**
2. **Pengertian pembelajaran aktif**

Menurut A.Y.Soegeng Ysh (dalam Habibi, 2012) pengertian pembelajaran aktif adalah kegiatan-kegiatan pembelajaran yang melibatkan para pelajar dalam melakukan suatu hal dan memikirkan apa yang sedang mereka lakukan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan.

Jadi pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan pengajar dalam proses pembelajaran tersebut

1. **Karakteristik Pembelajaran Aktif**

Menurut Bonwell (Habibi, 2012) pembelajaran aktif memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analistis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas
2. Siswa tidak mendengarkan pelajaran secara pasif, tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran
3. Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pembelajaran
4. Siswa lebih banyak dituntut berpikir kritis menganalisa dan melakukan evaluasi
5. Umpan balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran
6. **Prinsip Pembelajaran Aktif**

Prinsip-prinsip pembelajaran aktif (Habibi, 2012) diantaranya sebagai berikut:

1. Prinsip melakukan, bahwa pembelajaran itu harus membuat peserta didik berbuat sesuatu, bukan tinggal diam, berpangku tangan. Perbuatan itu dapat berupa : melihat, mendengar, meraba, merasakan, menulis, mengukur, membaca, menggambar, menghitung yang pada dasarnya sama dengan keterampilan proses.
2. Prinsip menggunakan semua alat indera (pancaindera), bahwa dalam pembelajaran hendaknya mengaktifkan semua alat indera untuk memperoleh informasi atau pengetahuan, melalui melihat, mendengar, meraba, mengecap dan membau.
3. Prinsip eksplorasi lingkungan, bahwa pembelajaran aktif memanfaatkan lingkungan sebagai sarana, media, dan sumber belajar. lingkungan itu dapat berupa obyek (benda-benda), tempat (situasi dan kondisi), kejadian atau peristiwa dan ide atau gagasan.
4. **Alasan Penggunaan Pembelajaran Aktif**

Ada beberapa alasan menggunakan pembelajaran aktif (Habibi, 2012) yaitu:

1. Memiliki pengaruh yang kuat pada pembelajaran si belajar
2. Strategi-strategi pengembangan pembelajaran aktif lebih mampu meningkatkan keterampilan berpikir para pelajar daripada peningkatan penguasaan materi
3. Melibatkan para pelajar dalam tugas-tugas berpikir tingkat lebih tinggi seperti analisi,sintesis dan evaluasi
4. Berbagai gaya belajar dapat dilayani dengan sebaik-baiknya dengan melibatkan pelajar dalam kegiatan-kegiatan belajar aktif
5. **Strategi Pembelajaran Aktif**

Strategi pembelajaran aktif (Habibi, 2012), bahwa pembelajaran aktif sebagai suatu model memiliki strategi atau kiat-kiat untuk mencapai tujuannya antara lain yaitu :

1. Terpusat pada siswa (student centered),
2. Terkait dengan kehidupan nyata
3. Diferensiasi artinya memberikan pelayanan yang berbeda untuk anak yang memiliki kemampuan berbeda, tidak menyamaratakan, memperlakukan sama untuk anak-anak yang berbeda atau bersifat klasikal bersama.
4. Menjadikan lingkungan sebagai media dan sumber belajar.
5. Mengembangkan berpikir tingkat tinggi, dengan mengaktifkan siswa melakuakan analisis, menyimpulkan dan mengevaluasi hal-hal yang sedang dipelajari, bukan sekedar diberitahu, mendengarkan ceritanya kemudian menghafal.
6. Memberikan umpan balik artinya guru memberikan tanggapan atas permaslahan siswa, mengembaliakan mengembalikan hasil ulangan/ujian kepada siswa bahkan mengevaluasi dan memberikan solusi serta tindak lanjut
7. **Keuntungan Pembelajaran Aktif**

Pembelajaran aktif selain mengoptimalkan segi keaktifan siswa dalam pembelajaran juga banyak memberikan keuntungan lain yang mendukung kegiatan pemebelajaran. Keuntungan pembelajaran aktif (Habibi, 2012) diantaranya sebagai berikut :

1. Siswa menjadi aktif menggunakan pengetahuan utama mereka dalam membentuk pemahamann dari isi materi pembelajaran.
2. Siswa menjadi aktif dalam berpikir secara kritis dan menciptakan pengembangan mereka sendiri
3. Siswa terlibat secara kognitif
4. Siswa menjadi bisa menerapkan suatu strategi membaca dan belajar lingkup yang luas
5. **Tinjauan tentang Metode**

Metode (Wesly, 2012) berasal dari bahasa yunani “methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Secara etimologis, metode berasal dari kata ‘met’ dan ‘hodes’ yang berarti melalui. Sedangkan istilah metode adlah jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Sehubung dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Sehingga 2 hal penting yang terdapat dalam sebuah metode adalah : cara melakukan sesuatu dan rencana plekasanaan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan. Menurut Rothwell dan Kazanas, metode adalah cara, pendekatan, atau proses untuk menyampaikan informasi. Menurut Wiradi, metode adalah seperangkat langkah (apa yang dikerjakan) yang tersusun secara sistematis. Sedangkan Hebert Bisno (1969) berpendapat metode adalah teknik-teknik yang digeneralisasikan dengan baik agar dapat diterima atau digunakan secara sama dalam satu kegiatan disiplin praktek atau bidang disiplin dan praktek.

Jadi pengertian metode adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh dan disusun secara sistematis dengan baik untuk menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran.

1. **Tinjauan tentang Metode Membuat Contoh Praktek *(Modelling The Way)***
2. **Pengertian Metode Membuat Contoh Praktek *(Modelling The Way)***

Sebuah metode yang menitik beratkan pada kemampuan seorang siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya karena siswa dituntut untuk melakukan kegiatan praktek dan mendemonstrasikannya.

Menurut Hisyam Zaini (2008: 76-77) Metode Membuat Contoh Praktek *(Modelling The Way)* merupakan strategi yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi.Sudjana mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (dalam Sanjaya, 2011).

1. **Tujuan Metode Membuat Contoh Praktek *(Metode Modelling The Way)***
2. Perhatian anak dapat dipusatkan dan titik berat yang dianggap penting dapat diamati secara tajam
3. Proses belajar anak akan semakin terarah karena perhatiannya akan terpusat kepada apa yang didemontrasikan
4. Apabila anak terlibat aktif maka mereka akan memperoleh pengalaman atau pengetahuan dan berguna juga dalam pengembangan kecakapannya (Van Haris : 2012)
5. **Langkah-langkah Metode Membuat Contoh Praktek (*Modelling The Way)***

Menurut Suprijono (2009: 115) langkah-langkah pembelajaran metode Membuat Contoh Praktek (*Modeling the Way)* adalah sebagai berikut :

1. Setelah pembelajaran satu topik tertentu, carilah topik-topik yang menuntun siswa untuk mencoba atau mempraktikkan keterampilan yang baru diterangkan.
2. Bagilah siswa ke dalam beberapa kelompok kecil sesuai dengan jumlah mereka.
3. Kelompok-kelompok ini akan mendemonstrasikan suatu keterampilan tertentu sesuai dengan skenario yang dibuat.
4. Berilah kepada siswa waktu 5-10 menit untuk menciptakan skenario kerja
5. Beri waktu 5-7 menit untuk berlatih
6. Secara bergiliran tiap kelompok mendemonstrasikan kerja masing-masing. Setelah selesai, beri kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan masukan pada setiap demonstrasi yang dilakukan
7. Guru memberi penjelasan secukupnya untuk mengklarifikasi.
8. **Kelebihan Metode Membuat Contoh Praktek *(Modelling The Way)***

Kelebihan Metode Membuat Contoh Praktek *(Modelling The Way)* meliputi:

1. Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat)
2. Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari
3. Proses pengajaran lebih menarik
4. Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri
5. Perhatian siswa lebih terpusat pada pelajaran yang akan diberikan
6. Memberi motivasi yang kuat untuk siswa agar lebih belajar
7. Siswa dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung
8. Mau menerima dan menghargai pendapat orang lain (Van Haris: 2012)
9. **Kelemahan Metode Membuat Contoh Praktek *(Modelling The Way)***

KelemahanMetode Membuat Contoh Praktek *(Modelling The Way)* meliputi :

1. Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang
2. Membutuhkan waktu yang panjang atau lebih lama (Van Haris: 2012)
3. **Pelaksanaan penelitian**
4. **Seting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 6 Peresak yang terletak di Desa Golong, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2013/2014.

1. **Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester I Tahun Ajaran 2013/2014 selama ± sepuluh minggu dimulai semenjak penyusunan proposal.

1. **Subjek Penelitian**

Subyek penelitian ini difokuskan pada seluruh siswa kelas IV SDN 6 Peresak yang berjumlah 22 siswa dengan rincian laki-laki 14 orang dan perempuan 8 orang yang melaksanakan proses pembelajaran tentang materi pokok wujud benda dan sifatnya.

1. **Observer Penelitian**

Adapun yang menjadi observer dalam penelitian ini adalah guru kelas IV SDN 6 Peresak.

1. **Faktor yang Diteliti**
2. **Faktor Guru**

Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan Metode Membuat Contoh Praktek *(Modelling The Way)*.

1. **Faktor Siswa**

Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 6 Peresak tentang materi pokok wujud benda dan sifatnya dengan menerapkan metode Membuat Contoh Praktek *(Modelling The Way)*.

1. **Definisi Operasional**
   * + - 1. Hasil belajar

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil tes evaluasi mata pelajaran IPA yang dicapai siswa pada materi pokok wujud benda dan sifatnya setelah menerapkan Metode Membuat Contoh Praktek *(Modelling The Way)*.

* + - * 1. Metode Membuat Contoh Praktek *(Modelling The Way)*

Metode Membuat Contoh Praktek *(Modelling The Way)* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu model pembelajaran yang berorientasikan pada siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam hal mendemonstrasikan.

1. **Rancangan Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan pada kelas IV semester I SDN 6 Peresak Tahun 2013/2014.

1. **Langkah-langkah Penelitian**

Adapun langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dengan menggunakan siklus, dimana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

1. **Metode Pengumpulan Data**
2. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung dalam proses pembelajaran.
3. Tes hasil belajar adalah tes evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa atau suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan oleh anak sehingga menghasilkan suatu nilai.
4. **Instrumen Pengumpulan Data**
   1. Tes hasil belajar

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dalam bentuk tes essay yang dibuat oleh peneliti. Tes hasil belajar yang digunakan terdiri dari 5 butir soal essay.

* 1. Lembar Observasi

Lembar Observasi yang digunakan berupa lembar instrumen pengungkapan penerapan metode membuat contoh praktek *(modelling the way)* dalam aktifitas belajar guru dan siswa

1. **Teknik Analisis Data**

Adapun indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah terjadinya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus, yang akan diteliti dengan cara sebagai berikut:

* 1. Data hasil belajar siswa

Hasil belajar adalah merupakan hasil yang dicapai seseorang individu setelah mengalami proses belajar dalam waktu tertentu. Hasil belajar dinyatakan dengan nilai atau skor setelah mengerjakan suatu tugas atau tes. Untuk mengetahui hasil belajar siswa diperoleh dari tes hasil belajar. Setiap siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 68.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

****

*( Sumber : Purwanto, 2011: 207)*

* 1. Ketuntasan Klasikal

Rumus yang digunakan sebagai berikut :

*(Sumber :Nurkancana dan Sunarta dalam Suryani, 2011: 51 )*

Dimana,

*KK* = Ketuntasan Klasikal

*P*  = Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 68

*N*  = Jumlah siswa yang ikut tes

* 1. Mencari Nilai Rata-rata Kelas

Rumus yang digunakan sebagai berikut :

*(Sumber : Nurkancana dan Sunarta, 1990: 174 )*

Dimana,

*M =* Nilai rata-rata hasil belajar siswa

= Jumlah seluruh skor

*N* = Jumlah individu

* 1. Data Instrumen Pengungkapan Penerapan Metode Membuat Contoh Praktek *(Modelling The Way)* Dalam Aktivitas Belajar

Setelah diperoleh data dari lembar Instrumen Pengungkapan Penerapan Metode Membuat Contoh Praktek *(Modelling The Way)* dalam aktivitas belajar guru dan siswa, maka data tersebut akan dianalisis dengan cara berikut:

* 1. Menentukan Skor Instrumen Pengungkapan Penerapan Metode Membuat Contoh Praktek *(Modelling The Way)* dalam Aktivitas Belajar

1. Skor 3 diberikan jika 3 (semua) deskriptor nampak
2. Skor 2 diberikan jika 2 deskriptor nampak
3. Skor 1 diberikan jika 1 deskriptor nampak
4. Skor 0 diberikan jika tidak ada deskriptor nampak
   1. Menentukan Skor Maksimal Ideal (SMI)

Banyaknya indikator : 9

Skor maksimal setiap indikator : 3

Skor minimal setiap indikator: 0

Jadi diperoleh :

Skor maksimal seluruh indikator (SMI) = 9 x 3 = 27

Skor minimal seluruh indikator= 9 x 0 = 0

* 1. Menentukan Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDI)

Mi =

=

SDI =

=

*(Sumber : Nurkancana dan Sunarta, 1990: 100)*

1. **Indikator Keberhasilan**
2. Hasil belajar siswa dikatakan meningkat jika nilai siswa ≥68 diupayakan melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu ≥65 minimal persentase ketuntasan klasikalnya 80% dari jumlah siswa yang mengikuti evaluasi.
3. Penerapan pembelajaran menggunakan metode Membuat Contoh Praktek *(Modelling The Way)* dalam aktivitas belajar guru dan siswa minimal berkategori “Baik”.
4. **Hasil Penelitian**
5. **Deskripsi Data siklus I**

Observasi siklus I dilakukan oleh guru kelas IV yakni Bapak Marsi sebagai observer. Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa diketahui bahwa jumlah skor yang diperoleh adalah 15 dan berkategori cukup baik. Pada proses pembelajaran siklus I terlihat beberapa kelebihan pada pelaksanaannya yang perlu dikembangkan yaitu : (1) Sebelum pembelajaran dimulai siswa sudah duduk yang rapi, (2) Siswa sudah bisa bekerjasama dengan baik bersama anggota kelompok dalam melakukan kegiatan praktek,(3) Siswa mampu mendemonstrasikan/mempresentasikan materi kelompok dengan benar walaupun masih malu-malu, (4) Siswa mampu mencatat rangkuman yang diberikan oleh guru.

Proses pembelajaran pada siklus I juga tidak luput dari kekurangan-kekurangan, antara lain: (1) Interaksi antara guru dan siswa, terutama dalam mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran masih kurang maksimal, keterlibatan siswa hanya didominasi oleh siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi saja, (2) Guru menjelaskan materi tidak menggunakan alat peraga, sehingga siswa kesulitan memahami apa yang dijelaskan oleh guru, (3) Pengaturan waktu saat membagi kelompok dan mengatur posisi duduk tiap kelompok kurang efisien, sehingga banyak waktu belajar yang terbuang, (4) Pada saat kerja kelompok masih banyak siswa yang main-main, (5) Guru tidak membimbing siswa ketika berlatih bersama temannya berdasarkan skenario kerja yang telah dibuat , (6) Pada saat demonstrasi/presentasi kelompok, sebagian besar siswa tidak memperhatikan sehingga mengakibatkan siswa belum mampu memberikan tanggapan dan merangkum hasil demonstrasi/diskusi yang telah dilakukan.

Kekurangan yang ada pada siklus I, maka akan dilakukan perbaikan pada siklus II. Adapun tindakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II yaitu:

1. Guru harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dengan memberikan motivasi sesering mungkin agar siswa lebih bersemangat lagi dalam belajar
2. Guru menjelaskan materi menggunakan alat peraga dan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa agar siswa lebih mudah memahami apa yang dijelaskan oleh guru
3. Pengaturan kelompok dilakukan sebelum pelajaran dimulai agar waktu tidak banyak terbuang
4. Guru menghimbau siswa agar bekerjasama dengan lebih baik lagi dalam kelompok dan membagi tugas sebelum melakukan kegiatan praktek. Serta membantu teman anggota kelompoknya jika merasa kesulitan dalam melakukan pengamatan
5. Guru membimbing siswa berlatih bersama anggota kelompok berdasarkan skenario kerja yang telah dibuat dari kegiatan praktek
6. Mengajak siswa untuk saling menghargai satu sama lain yakni dengan cara memperhatikan kelompok yang presentasi
7. Memotivasi siswa untuk percaya diri dalam mengemukakan pendapat ketika mendemonstrasikan/mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, karena semua siswa memiliki kesempatan yang sama
8. Guru memotivasi siswa untuk memberikan tanggapan dan merangkum hasil demonstrasi kelompok lain.
9. Memberikan penguatan dengan mengaitkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari siswa agar lebih dimengerti

Dari 22 siswa yang mengikuti tes evaluasi terdapat 11 siswa yang tuntas dalam belajar dan 11 siswa yang tidak tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 95 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 35. Ketuntasan klasikal pada siklus I mencapai 50% dengan nilai rata-rata kelas mencapai 66,81, sehingga pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

1. **Deskripsi Data Siklus II**

Aktivitas belajar guru dan siswa pada siklus II terlihat mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi diketahui bahwa jumlah skor yang diperoleh mencapai 19 dan berkategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar guru dan siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

Siswa pada siklus II semakin bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa lebih memperhatikan penjelasan guru akrena guru menjelaskan materi menggunakan alat peraga/media, interaksi siswa dalam kelompok semakin baik, siswa berusaha menjawab pertanyaan yang diajukan guru, siswa sudah mulai berani menanggapi kelompok yang melakukan demonstrasi/presentasi dengan mengajukan pertanyaan.

Dari 22 siswa yang mengikuti tes evaluasi terdapat 19 siswa yang tuntas dalam belajar dan 3 siswa yang tidak tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada siklus II adalah 95 sedangkan nilai terendah 60. Ketuntasan klasikal pada siklus II adalah 86,36% dengan nilai rata-rata sebesar 78,18. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

**Pembahasan**

Setelah peneliti menerapkan metode Membuat Contoh Praktek *(Modelling The Way)* pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 6 Peresak. Adapun ringkasan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II sebagai berikut :

**Tabel 4.5**

**Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II dari 22 Siswa**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Siklus** | **Jumlah siswa yang tuntas** | **Nilai Rata-rata** | **Ketuntasan Klasikal (KK)** | **Aktivitas belajar guru dan siswa** | |
| **Total skor** | **Kategori** |
| I | 11 | 66,81 | 50% | 15 | Cukup baik |
| II | 19 | 78,18 | 86,36% | 19 | Baik |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat hasil belajar siswa mengalami peningkatan selama proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Perolehan ketuntasan belajar klasikal pada siklus I sebesar 50% dengan nilai rata-rata kelas 66,81 dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 orang siswa. Pada siklus II mengalami peningkatan, ketuntasan belajar klasikal menjadi 86,36% dengan nilai rata-rata 78,18 dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 19 orang siswa.

Pada siklus II, pelaksanaan pembelajaran semakin baik sehingga proses pembelajaran terlihat mengalami peningkatan. Sebagian besar siswa terlihat aktif dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar guru dan siswa pada siklus II diketahui bahwa jumlah skor yang diperoleh adalah 19 dengan kategori baik. Sedangkan hasil ketuntasan belajar klasikal mencapai 86,36% dengan nilai rata-rata 78,18 dan jumlah siswa yang tuntas adalah 19 orang siswa, kemudian 3 orang siswa lainnya belum tuntas. Siswa yang belum tuntas tersebut akan diberikan remedial oleh guru kelasnya agar mengalami ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria ketuntasan belajar sudah tercapai sesuai dengan yang diharapkan yakni 80% siswa mendapat nilai minimal ≥ 68, sehingga penelitian akan dihentikan dan tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

Dengan melihat hasil yang diperoleh secara keseluruhan dari penelitian ini selama 2 (dua) siklus, menunjukkan bahwa penerapan Metode Membuat Contoh Praktek *(Modelling The Way)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa yang ditunjukkan dari hasil evaluasi pada setiap siklusnya yang mengalami peningkatan dan telah tercapainya indikator keberhasilan yang diharapkan. Selain itu juga aktivitas belajar guru dan siswa dalam pembelajaran terlihat baik, hal ini terbukti dengan hasil observasi instrumen pengungkapan metode Membuat Contoh Praktek *(Modelling The Way)* dalam aktivitas belajar guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Membuat Contoh Praktek *(Modelling The Way)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 6 Peresak tahun 2013/2014. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar klasikal dari sebelum dilakukan penelitian dengan penerapan metode Membuat Contoh Praktek *(Modelling The Way)* dengan setelah dilakukan penelitian.

Nilai rata-rata sebelum dilakukan penelitian adalah 61,36 dengan ketuntasan klasikal 45,45%, setelah dilakukan penelitian pada siklus I nilai rata-rata 66,81 dengan 50% dan pada siklus II adalah 78,18 mencapai 86,36% maka telah tercapainya indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 80%.

Pembelajaran pada materi wujud benda dan sifatnya dengan penerapan metode tersebut mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya ketika diskusi kelompok dan tidak hanya sebagai pendengar dan penerima hasil diskusi saja, melainkan siswa akan terlibat dalam pembelajaran. Terlibatnya siswa dalam proses pembelajaran, maka akan membantu siswa mengingat pelajaran jika dibandingkan dengan hanya sebagai pendengar saja. Penerapan metode ini sangat membantu siswa memahami konsep konkrit melalui kegiatan praktek dan demonstrasi sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agus Suprijono. 2012. *Cooperative Learning.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Anonim. 2011. *Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*  (<http://sharingkuliahku.wordpress.com/2011/10/28/faktor-yang-mempengaruhi-hasil-belajar/>) diakses tanggal 2 Oktober 2013 pukul 10:15 WITA.

Candra Wesly. 2012. *Pengertian dan Definisi Metode Menurut Ahli (*[http://candrawesly.blogspot.com/2012/04/pengertian-dan-definisi-metode menurut.html](http://candrawesly.blogspot.com/2012/04/pengertian-dan-definisi-metode%20menurut.html)) diakses tanggal 19 Nopember 2013 Pukul 08.00 WITA

Dimyati dan Mujiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Erma Suryani. 2011. *Optimalisasi Penggunaan KIT SEQIP IPA untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 45 Ampenan Tahun Ajaran2010/2011*. Mataram: Universitas Mataram

Habibi. 2012. *Makalah Pembelajaran Aktif* (<http://pakhabibi.wordpress.com/2012/12/29/makalah-pembelajaran-aktif/>) diakses tanggal 07 Oktober 2013 Pukul 06.03 WITA

Hisyam Zaini, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif.* Yogyakarta: Pustaka Insan Madani

Noviana Somantri. 2013. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Sains dengan Menerapkan Metode Modelling The Way Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Suradadi Lombok Timur Tahun Ajaran2012/2013*. Mataram: Universitas Mataram

Nana, Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurkencana, Wayan dan Sunartana. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional

Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sri Sulistyorini. 2007. *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya Dalam KTSP.* Yogyakarta: Tiara Wacana

Suharsimi Arikunto, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara

Usman Samatowa. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.* Jakarta: Indeks

Van Haris. 2012. *Metode Physical Self Assesment dan Modeling The Way* (<http://info189.blogspot.com/2012/09/physical-self-assesment-dan-modeling.html>) diakses tgl 19 Nopember 2013 pukul 08.00 WITA